

**DEFORMASI BENTUK BIOLA DALAM KARYA LOGAM
KONTEMPORER**



JURNAL KARYA SENI

Oleh:

Yogi Delvian

NIM 1511878022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**DEFORMASI BENTUK BIOLA DALAM KARYA
LOGAM KONTEMPORER**



JURNAL KARYA SENI

Oleh:

Yogi Delvian

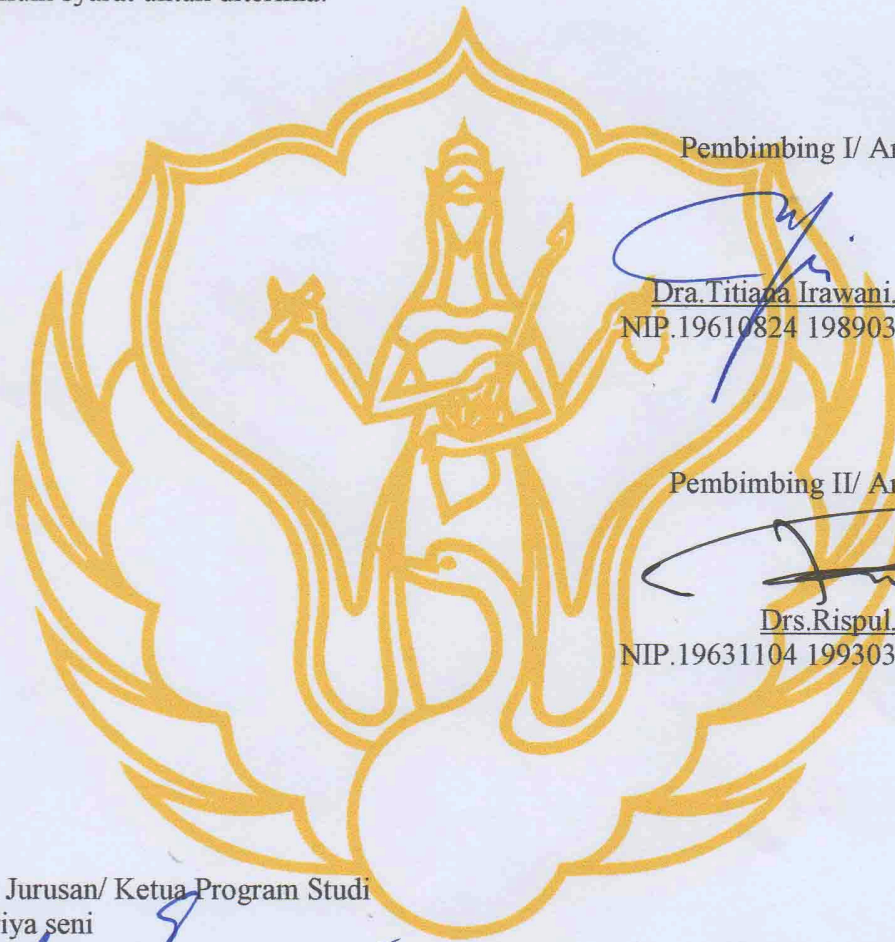
NIM 1511878022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:


DEFORMASI BENTUK BIOLA DALAM KARYA LOGAM KONTEMPORER
diajukan oleh Yogi Delvian, NIM 1511878022, Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui
oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2019 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.



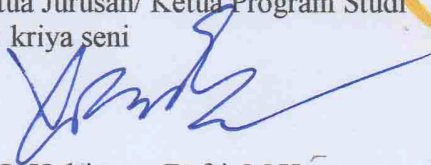
Pembimbing I/ Anggota


Dra. Titiana Irawani, M.Sn
NIP.19610824 198903 2 001

Pembimbing II/ Anggota


Drs. Rispul, M.Sn
NIP.19631104 199303 1 001

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi
S-1 kriya seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP.19620729 199002 1 001

Deformasi Bentuk Biola dalam Karya Logam Kontemporer

Oleh:

Yogi Delvian

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Deformasi Bentuk Biola dalam Karya Logam Kontemporer, merupakan bentuk manifestasi dari suatu tindakan positif untuk mengajak memenuhi kebutuhan batin dalam hidup, agar merasakan kebahagiaan, kenyamanan, ketenangan dan kedamaian. Konsep karya menciptakan bentuk biola menjadi sebuah karya seni logam kontemporer, yang dapat dinikmati dan dihayati dengan bahasa seni rupa.

Analisis yang dilakukan terhadap objek penciptaan menggunakan pendekatan estetis dari A.A.M Djelantik, dan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Metode penciptaan yang digunakan yaitu: metode *Practice Based Research*. Karya logam kontemporer yang disajikan merupakan karya *Fine art* dengan aspek karya seni yang memiliki nilai-nilai estetis.

Karya yang dihasilkan sebanyak 5 karya dari eksplorasi bentuk biola yang dideformasi dan dikembangkan dengan bentuk-bentuk baru, menjadi sebuah karya seni logam kontemporer tiga dimensi dan dua dimensi. Bahan utama penciptaan karya menggunakan plat, kawat, pipa tembaga dan kuningan. Dengan menggunakan teknik pengerjaan penyambungan (patri keras), mengukir, bending dan finishing logam patinasi. Penciptaan karya ini diharapkan menjadi referensi, yang mampu menginspirasi dalam mewujudkan ide gagasan kedalam bentuk karya seni logam kontemporer.

Kata Kunci: *Deformasi, Bentuk Biola, Kontemporer, fine art dan Practice Based Research*

ABSTRACT

The creation of a Final Project entitled Violin Form Deformation in Contemporary Metalwork, is a manifestation of a positive action to invite to fulfill inner needs in life, to feel happiness, comfort, calmness and peace. The concept of the work creates a violin shape into a contemporary metal work, which can be enjoyed and lived in the language of art.

The analysis carried out on the object of creation uses the aesthetic approach of A.A.M Djelantik, and the semiotic approach of Charles Sanders Peirce. The creation

method used is: Practice Based Research method. Contemporary metal works presented are Fine art's works with aspects of artwork that have aesthetic values.

The work produced as many as 5 works from the exploration of violin forms that were deformed and developed with new forms, became a contemporary three-dimensional and two-dimensional metal art work. The main material for the creation of works uses plates, wires, copper and brass pipes. By using the technique of splicing (hard solder), carving, bending and finishing metal patination. The creation of this work is expected to be a reference, which is able to inspire the realization of ideas into contemporary metal artwork.

Keywords: *Deformation, Violin Form, Contemporary, fine art and Practice Based Research*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan salah satu wahana komunikasi manusia, melalui musik seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan serta keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohaninya. Dalam menyampaikan ide musikalnya, seseorang tentunya memerlukan alat musik. Dilihat dari segi kegunaan dan pengetahuan, alat musik dapat dinikmati baik dari segi fungsional maupun dari keindahan visual bentuknya. Alat musik menyimpan semua keindahan suara dan bentuknya yang menarik untuk di hayati dan di nikmati. Keindahan musik tersebut dapat dinikmati dengan menuangkan ide kedalam sebuah karya seni. Menurut Eric Ariyanto, seni adalah kegiatan rohani atau aktivitas batin yang di refleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihat atau mendengarkannya. <https://ufikmuckraker.wordpress.com> (diakses penulis pada tanggal 2 januari 2019, jam 12.00 WIB).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa alat musik juga bisa menjadi inspirasi bagi seorang seniman, atau pekerja seni untuk membangkitkan perasaannya, saat melihat dan mendengarkan suara yang dihasilkan melalui alat musik. Penulis juga terinspirasi dari sebuah alat musik yaitu “Biola”. Biola menjadi sumber ide penciptaan karya seni logam dengan judul “Deformasi bentuk biola dalam karya logam kontemporer”.

Biola merupakan instrumen musik yang sangat menyenangkan bila dimainkan. Alat musik ini juga merupakan salah satu diantara sekian banyak alat musik gesek/senar-busur yang populer di masa kini. Biola memiliki empat senar dan termasuk alat musik harmonis, dinamis serta nada-nada yang dihasilkannya sangat indah. Biola merupakan salah satu alat musik yang menarik, karena memiliki beberapa macam ukuran, ada biola kecil, menengah, besar dan biola bass tergantung apa yang ingin dimainkan, serta bentuknya yang dibuat mirip lekukan tubuh seorang wanita, hal itulah yang membuat bentuk biola sangat unik dan menarik dari alat musik lainnya.

Ketertarikan terhadap biola bermula dari kesenangan penulis mendengarkan instrumen musik-musik biola dengan berbagi *Cover Version* lagu dari Indonesia maupun dari barat. Hal tersebut juga didukung oleh teman kost penulis seorang mahasiswa pertunjukan yang memainkan alat musik biola setiap harinya, penulis merasa nyaman dan tenang ketika berada di kost.

Penulis juga sering melihat orang bermain biola baik itu di dunia maya (internet) maupun di dunia nyata seperti di lingkungan kampus ISI Yogyakarta, dan pada acara-acara pertunjukan musik. Penulis sering memperhatikan ekspresi wajah maupun gerak tubuh mereka saat memainkan biola dengan penghayatan setiap gesekan alunan bunyi irama nada-nada yang indah, dari nada rendah sampai nada tinggi, hingga mencapai titik puncak kepuasan (klimaks) permainan mereka. Ekspresi klimaks dan gerak tubuh yang terjadi pada pemain biola tersebut menjadi suatu inspirasi yang menarik bagi penulis untuk di eksplorasi dan di ekspresikan kedalam sebuah karya seni logam.

Perwujudan karya logam yang penulis ciptakan mendeformasi dan mengembangkan bentuk biola hingga menjadi sebuah karya seni logam kontemporer, penulis menggunakan teknik pengerjaan, seperti: teknik penyambungan (patri keras), teknik mengukir, teknik bending dan teknik finishing logam. Media atau bahan utama penciptaan karya yang sementara digunakan yaitu: plat, kawat, pipa tembaga dan kuningan serta bahan bantuannya yaitu: kayu jati. Diharapkan karya yang diciptakan menjadi karya yang unik, kreatif, inovatif dan inspiratif, dengan bentuk-bentuk karya logam yang orisinal namun dapat menyesuaikan dengan persoalan-persoalan baru kekinian yang mendunia arah kontemporer.

2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah penciptaan yang diangkat adalah sebagai berikut:

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana cara mengeksplorasi bentuk biola dalam karya logam kontemporer?
- 2) Bagaimana proses perwujudan karya seni logam kontemporer dengan konsep deformasi bentuk biola?
- 3) Bagaimana hasil jadi karya logam kontemporer dengan konsep deformasi bentuk biola?

b. Tujuan

- 1) Mewujudkan ide gagasan kedalam karya seni logam kontemporer yang terinspirasi dari bentuk biola.
- 2) Mengetahui proses perwujudan karya seni logam kontemporer dengan konsep deformasi bentuk biola.
- 3) Mengetahui hasil jadi karya logam kontemporer dengan konsep deformasi bentuk biola.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Logam

Menurut M. Hayom Widagdo, dkk (2008: 1) “logam adalah barang galian seperti emas, perak, besi, tembaga, perunggu, kuningan, aluminium, timah, nikel, platina, seng, dan baja”. Logam pada umumnya merupakan penghantar panas yang baik, dan yang memungkinkannya dapat disambung melalui metode termal (cara dipanaskan), seperti mematri, melebur, dan mengelas. beberapa logam juga merupakan penghantar listrik yang baik. Jika *disangling* (digosok sampai halus dengan baja pengkilap), logam-logam dapat menjadi mengkilap sehingga memiliki kemampuan yang tinggi untuk memantulkan cahaya, yang sebagian membuatnya memiliki daya tarik seni yang tinggi pula.

Beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa logam adalah salah satu bahan untuk menciptakan sebuah karya seni, teknik yang digunakan untuk membentuk logam perlu mempertimbangkan jenis dan ciri-ciri khas logam tersebut, seperti kekerasan, kekakuan, dan kekuatan ketika dikerjakan.

Logam merupakan bahan utama yang penulis gunakan pada penciptaan sebuah karya seni logam kontemporer dengan memilih bahan plat, kawat dan pipa kuningan maupun tembaga dengan menggunakan teknik-teknik pengerjaan kriya logam seperti: teknik penyambungan (teknik patri keras), teknik ukir logam dan teknik-teknik finishing logam.

b. Teori Estetika

Estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas, erat kaitannya dengan selera perasaan. Menurut Djelantik, (2004:15) semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan, yaitu: Wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah.

1) Wujud

Wujud mempunyai arti yang lebih luas daripada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Wujud terdiri dari bentuk (*form*) dan susunan atau struktur (*structure*).

2) Bobot

Bobot merupakan isi yang terkandung dalam benda atau peristiwa melalui apa yang dilihat dan dirasakan atau dihayati. Bobot meliputi suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan pesan (*message*).

3) Penampilan

Penampilan adalah bagaimana kesenian tersebut disajikan atau disuguhkan kepada para pengamat kesenian. Penampilan didalamnya terdapat tiga unsur yang berperan yaitu: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*) dan sarana atau media.

Ketiga ciri-ciri keindahan yang dipaparkan di atas penulis rasa tepat untuk mendukung pada penciptaan karya logam penulis. Berawal dari wujud bentuk biola dengan memperlihatkan elemen-elemen seni rupa dan struktur rupanya. Kemudian karya yang diciptakan terkandung pesan-pesan atau makna didalam karya tersebut. sebelum karya logam disajikan kepada penikmat selain dalam pembentukan, unsur penampilan menjadi hal yang harus direncanakan. Proses penciptaan karya logam ini menggunakan keterampilan tangan dalam menggunakan alat-alat, pengolahan bahan dan teknik-teknik yang penulis kuasai yaitu: mengolah bahan plat/kawat logam kuningan/tembaga, menggunakan teknik penyambungan (teknik patri keras) teknik pembentukan dan teknik finishing logam.

c. Teori Semiotika

Semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari apa saja yang berhubungan dengan keilmuan baik hewan, tumbuhan, alam, manusia dan lain sebagainya. Dalam konsep teori semiotikanya Charles Sander Peirce ialah "logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar". Penalaran itu dilakukan melalui tanda-tanda. Ilmu apa saja dapat dikatakan sebagai tanda,. Jadi tanda merupakan dasar dari segalanya.

Kriss Budiman, (2001:19-22) upaya klarifikasi yang dikerjakan oleh Charles Sander Peirce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, perbedaan tipe-tipe tanda yang simple dan fundamental adalah diantara Ikon (*icon*), Indeks (*index*), Simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara *representament* dan obyeknya.

1) Ikon (*icon*)

Tanda yang mengandung kemiripan "rupa" (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para penikmatnya. Ikon pada penciptaan karya logam yang akan penulis buat yaitu: alat musik biola.

2) Indeks (*index*)

Tanda yang memiliki keterikatan fenomenal dan eksistensial diantara *representament* dan obyeknya. Indeks pada penciptaan karya logam penulis berupa: irama atau nada-nada yang dihasilkan dari gesekan busur ke senar biola.

3) Simbol (*symbol*)

Jenis tanda yang bersifat *arbitrer* (manasuka) dan *konvensional* (disepakati). Simbol yang terdapat pada penciptaan karya logam penulis nantinya seperti: bentuk biola, tangan dan gerak tubuh pemainnya.

Mengacu pada pendapat Charles Sander Peirce tersebut, penulis menerapkan beberapa tanda-tanda dari bentuk biola dan gerak tubuh pemainnya, yang di kombinasikan antara keduanya. Penerapannya terdapat bentuk tangan 5 jari, merupakan simbol dari suatu perwujudan keinginan untuk berbagi rasa dan simbol gerak tubuh pemain biola, yang menikmati permainan dikombinasikan dengan bodi biola. Perwujudannya dari tanda-tanda dan simbol tersebut menggunakan bahan plat, kawat, pipa kuningan maupun tembaga.

d. Teori Penciptaan

Metode penciptaan diperlukan dalam melaksanakan proses perwujudan suatu karya. Untuk penciptaan karya seni yang bernilai estetis dan memiliki makna sebagai pengalaman seni bagi penikmatnya. pada proses perwujudan karya seni logam kontemporer dengan tema deformasi bentuk biola, metode penciptaan yang digunakan yaitu: *Practice Based Ressearch*. Malin, Ure, dan Gray (1996:1) mengatakan,

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang. Karena, pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunkan kemampuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Abdullah (2010 vol 18.1:44) menjelaskan *Practice Based Research* (Penelitian Berbasis Praktik) mencangkup tiga elemen penelitian penting yang dikategorikan kedalam segitiga yaitu: pertanyaan penelitian (Research Question), metode penelitian (Research Methods), dan konteks penelitian yang harus dijabarkan dalam praktik penelitian itu sendiri (meski tidak dibatasi secara khusus). Ketiga poin tersebut kemudian dijabarkan dengan pemikiran dari metode penciptaan *Practice Based Research* sebagai berikut:

- a. *Literature Research* (penelitian dari data tertulis) atau studi pustaka yang diakses melalui buku, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, artikel, foto, gambar, maupu internet. Data yang dicatat merupakan data yang berkaitan dengan sumber ide yaitu: karya kriya logam kontemporer dan objek penciptaan deformasi bentuk biola. Data ini kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perwujudan karya.
- b. *Visual Research* (pengamatan bentuk visual) pada proses ini data yang didapat merupakan dari pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya-karya sebelumnya yang dilakukan dengan observasi. Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan melihat secara langsung jenis-jenis karya logam *fine art* untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bahan maupun teknik pengerjaan yang akan diterapkan.
- c. *Practice* (perwujudan) setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dapat dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi:

- 1) Pembuatan sketsa (*drawing*) dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Pada proses ini ide yang dituangkan akan diolah dan dikembangkan hingga mendapatkan desain terbaik.
- 2) *Eksprimen*, dilakukan pada penciptaan warna hasil dari pengauapan bahan kimia, yaitu Amoniak. Amoniak dicampurkan dengan bahan yang mengandung asam seperti: cuka, garam dan bahan lainnya. Dilakukan dengan cara disemprotkan ke bahan logam yang telah selesai di wujudkan dan ditutup rapat dengan wadah. Guna untuk mendapatkan warna seperti karatan.
- 3) Perwujudan, proses perwujudan pada karya logam ini menggunakan beberapa teknik seperti tatah logam, patri keras, dan patinasi dengan bahan utama tembaga dan kuningan. Hasil dari proses perwujudan ini merupakan *outcome* dari ketiga poin yang meliputi *Practice Based Research*.

Data yang dihasilkan dari penelitian berbasis praktek tidak hanya terwujud dalam bentuk visual karya. Setiap langkah dan kendala pada proses perwujudannya merupakan bentuk hasil dari penelitian tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Penciptaan dan Data Acuan

Karya seni diciptakan melewati proses yang bertahap dengan melibatkan pikiran dan perasaan baik secara fisik maupun rohani serta perenungan yang mendalam dari sang seniman. Konsep karya penulis adalah menciptakan instrumen biola menjadi sebuah karya seni logam kontemporer yang dapat dinikmati dan dihayati dengan bahasa bentuk dan rasa seni rupa. Sumber ide penciptaan karya seni logam ini yaitu Deformasi Bentuk Biola pada Karya Logam Kontemporer. Melalui eksplorasi, bentuk biola dikembangkan dan dideformasi berdasarkan imajinasi dari data acuan yang relevan, sehingga terciptanya suatu karya seni logam kontemporer dua dimensi dan tiga dimensi yang unik, kreatif, inovatif dan inspiratif.

Biola merupakan sebuah alat musik yang menyimpan banyak pengolahan ekspresi rasa baik dari cara munggunakannya hingga nada yang dihasilkannya. Visualisasi karya dari bentuk biola ini merupakan suatu tindakan positif mengajak untuk memenuhi kebutuhan batin dalam hidup agar merasakan kebahagiaan, kenyamanan, ketenangan dan kedamaian.

Berdasarkan pemilihan judul pada penciptaan karya logam penulis yaitu “Deformasi Bentuk Biola dalam Karya Logam Kontemporer” ini memiliki beberapa sumber-sumber ide gagasan yang dieksplorasikan sehingga terciptanya suatu karya seni yaitu:

a. Deformasi

Mikke susanto (2012:98) menyatakan bahwa deformasi merupakan perubahan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figure semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figure/karakter yang lain dari sebelumnya. Adapun caranya seperti : *simplifikan* (penyederhanaan), *distorsi* (pembiasan), *distruksi* (perusakan), *stilisasi* (penggayaan), atau kombinasi diantara semua susunan bentuk (*mix*).

Deformasi dari bentuk biola merupakan suatu hal penting dalam penciptaan karya penulis ini, karena bentuk biola penulis lakukan perubahan bentuknya pada bagian tubuh biola tetapi tidak meninggalkan karakter dari biola itu sendiri, penulis juga melakukan penggabungan antara bentuk biola dengan atraksi pemainnya, sehingga tidak hanya mengutamakan estetis dari bentuknya saja tetapi juga memiliki makna atau pesan-pesan yang terkandung dalam karya tersebut.

b. Biola

Pengembangan biola dari bentuk awal ke bentuknya yang sekarang telah melewati jangka waktu ratusan tahun. Bahkan, konon biola sekarang merupakan gabungan beberapa alat musik gesek. Menurut catatan kuno, pada 5.000 tahun yang lampau, cikal bakal Biola berasal dari bangsa Aria di India. Raja Ravana dari negara Sri Langka telah menciptakan alat musik yang menggunakan senar-busur, yakni Ravanastron. Kemudian, pada awal abad ke 1, Ravanastron menyebar ke Afghanistan dan Persia.

Asal muasal instrument ini dari dataran spanyol-mauris di abad 8. Kemudian berkembang di abad 16 dengan alat musik yang dinamakan *Rebec* (sekarang digunakan di Arab, di Indonesia Rebab – alat musik gesek dengan 2-3 senar) dan *Fidel* (alat musik gesek dengan 5 sampai 7 senar).

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang diselaraskan berbeda satu sama lain dengan interval *kwint* atau kelima sempurna. Nada yang paling rendah adalah G dan posisi senar terbawah adalah E (Dwi wahyu 2012:17).

Keluarga biola terdiri dari empat instrumen; *Violin, Viola, Cello, dan Bass*. Suara yang diproduksi masing-masing instrumen keluarga biola dihasilkan dengan cara dipetik dengan jari atau menggesek busur rambut kuda ke senar. Setiap instrumen juga mempunyai perbedaan ukuran dan karakter suara yang ingin dihasilkan.

Sebuah biola dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: kepala biola, pasak penyetel senar, leher biola, papan jari, badan biola (iga biola) dan ekor biola serta beberapa macam perangkat pembantu seperti: lubang suara, jembatan biola, penyetel senar biola (ekor), busur biola, senar biola dan penyangga dagu.



Gb.1. Keluarga Biola

(Sumber: Eazymusik.Blogspot.com, diakses penulis pada tanggal 8 januari 2019, jam 19.00 WIB)

c. Seni Rupa Kontemporer Indonesia

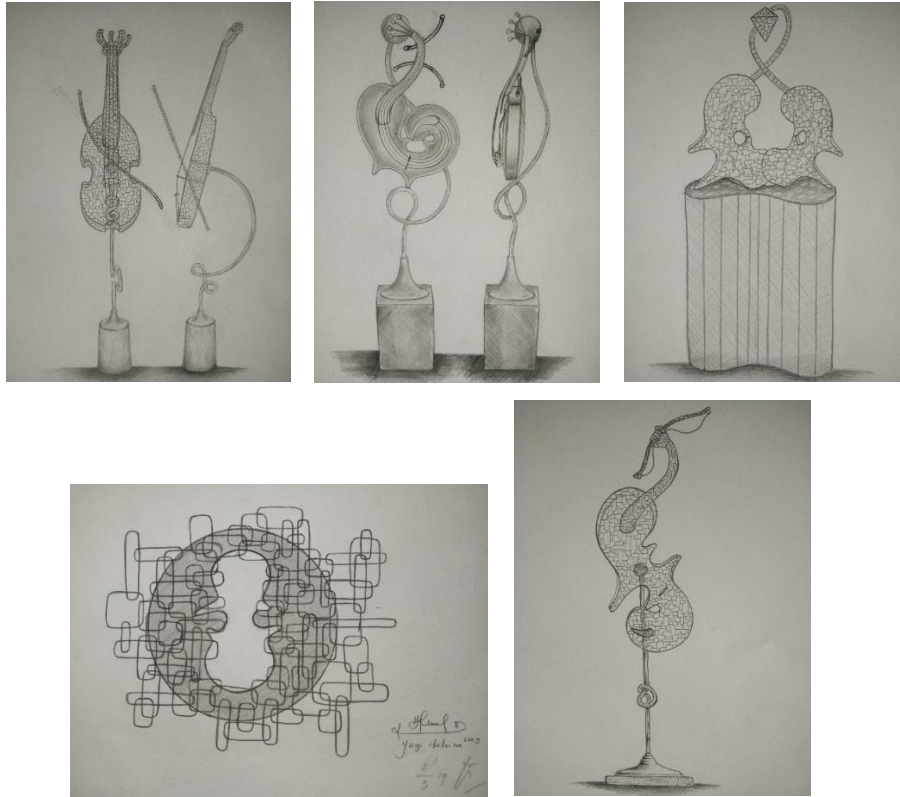
Gerakan seni rupa baru di Indonesia didirikan oleh beberapa tokoh diantaranya Ris Purnomo, S. Prinka, Anyool Soebroto, Satyagraha, Nyoman Nuarta, Pandu Sudewo, Dede Eri Supriya, Jim Supangkat, Siti Adiyati Subangun, F.X Harsono, Nanik Mirna, Hardi, Wagiono. S, Agus Tjahjono, B. Munni Ardhi dan Bachtiar Zainoel. Mereka membentuk gerakan seni rupa baru di Indonesia Sebagai sebuah usaha dari sekelompok akademisi atau mahasiswa seni rupa yang menentang monopoli seni oleh sekelompok seniman saja.

Monopoli di sini adalah terlalu kuatnya pengaruh modern dari seniman senior mereka yang sekaligus menjadi pengajar mereka di kampus, yang dalam beberapa hal mengekang kemungkinan akan bentuk – bentuk baru dari kesenian itu sendiri. Hal tersebut mereka wujudkan dalam bentuk pameran bertajuk “ Pasaraya Dunia Fantasi “ di Taman Ismail Marzuki pada tanggal 2 hingga 7 agustus 1975, tepat delapan bulan setelah peristiwa Desember hitam. Adapun beberapa pendapat yang mengatakan bahwa peristiwa desember hitam adalah awal dari Gerakan Seni Rupa Baru itu sendiri. 4 tahun kemudian Gerakan Seni Rupa baru mendeklarasikan manifesto Gerakan Seni Rupa Baru atau yang biasa disingkat menjadi GSRB adalah salah satu penanda dari awal mula kelahiran dari seni rupa kontemporer di Indonesia (Blogspot Rifandy Priatna , diakses penulis pada tanggal 13 juli 2019 jam 17.00 WIB).

Kontemporer disini diartikan sebagai seni yang mengacu pada rentang waktu tertentu, seni masa. Karena ada beberapa hal yang patut di garis bawah dari apa yang di tawarkan oleh GSRB adalah mendorong perkembangan seni instalasi di indonesia, menegaskan definisi seni rupa yang masih rancu ketika itu di Indonesia, memulai kemungkinan bentukan pameran dan karya dengan medium yang sama sekali baru dan memunculkan kemungkinan akan karya yang dibangun dengan beragam disiplin keilmuan. Karena pada perkembangannya ada beberapa eksponen baru dari GSRB yang sama sekali tidak memiliki latar belakang seni rupa.

2. Rancangan Karya

Data acuan yang didapat kemudian diolah sebagai bahan dalam pembuatan rancangan karya. Berikut 5 buah rancangan karya yang telah dihasilkan:



Gb.2. Rancangan Karya
(Oleh: Yogi Delvian)

3. Tahap Perwujudan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam membuat karya logam adalah sebagai berikut:

- Mendesain pola yang akan diciptakan
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Menyiapkan bahan plat, kawat, pipa kuningan dan tembaga serta kayu jati
- Memotong, membentuk, membubut dan mencor bahan sesuai dengan pola desain
- Melakukan proses pematrian dan pengukiran untuk plat dan kawat kuningan maupun tembaga
- Finishing karya yang telah selesai di patri sesuai keinginan dengan teknik-teknik *finishing* logam seperti: teknik memoles dan patina
- Tahap terakhir proses finishing karya yang sudah jadi dengan cat *clear gloss* dan *matt doff*.

4. Hasil Karya



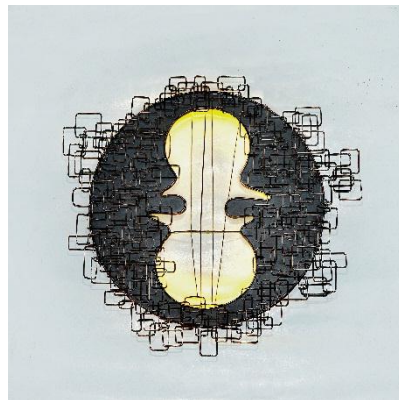
a



b



c



d



e

Gb.3. Hasil Karya
(Oleh: Yogi Delvian)

Secara umum karya ini memvisualisasikan bentuk dari alat musik biola yang bila dimainkan dan didengarkan penuh dengan perasaan. Melalui karya seni logam kontemporer yang diciptakan, bentuk biola dapat dihayati, dinikmati dan dirasakan dengan bahasa bentuk dan rasa seni rupa. Biola merupakan sebuah alat musik yang menyimpan banyak pengolahan ekspresi rasa baik dari cara munggunakannya hingga nada yang dihasilkannya. Visualisasi karya dari bentuk biola ini merupakan suatu tindakan positif mengajak untuk memenuhi kebutuhan batin dalam hidup agar merasakan kebahagiaan, kenyamanan, ketenangan dan kedamaian.

Karya seni logam kontemporer dengan konsep deformasi bentuk biola merupakan sebuah perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan, dalam berfikir kreatif untuk memberikan sugesti positif kepada penikmatnya. Visualisasi setiap karya yang tercipta, memiliki makna dari masing-masing karya yang akan diuraikan secara rinci dan khusus dengan pendekatan estetika dan semiotika.

Karya “a” yang berjudul “*A c t i o n*”, karya ini terinspirasi dari atraksi seorang pemain biola, yang mana kita kenal dan ketahui alat musik biola tanpa adanya suatu sentuhan tangan dari seseorang yang terlatih biola itu tidak ada apa-apanya. Pada visualisasi karya ini terdapat bentuk biola yang direspon pada bagian kepala biola dengan bentuk tangan 5 jari, yang diolah menggunakan kawat kuningan. Maksud adanya simbol tersebut merupakan suatu pengendalian dari terwujudnya keinginan untuk berbagi rasa kepada penikmatnya.

Karya “b” berjudul “Hasrat Rasa”, karya ini menginterpretasikan dari sebuah atraksi pemain biola yang menikmati permainannya untuk mendapatkan suatu kenikmatan dalam hidup. Hasrat yang di ekspresikannya merupakan suatu tindakan pengungkapan rasa untuk mengajak menikmati kenikmatan dalam hidup dengan hal yang menyenangkan agar rohani dan kepuasan batin terpenuhi.

Karya “c” berjudul “Bersama Menggapai Impian “, visual dari karya ini merupakan suatu gerakan yang menimbulkan efek ceria dengan bergembira bersama untuk tujuan yang sama yaitu menggapai puncak kepuasan dalam menghibur orang disekitarnya. Karya ini menginterpretasikan hasrat untuk menjadikan kebersamaan suatu hal yang sangat baik, untuk mewujudkan harapan dan tujuan yang sama dalam berjuang walaupun dengan jalan yang berbeda namun tetap satu.

Karya “d” berjudul “Energi Perasaan“, visualisasi dari karya ini dengan tumpukan kawat yang bertingkat dan deformasi bentuk biola, merupakan suatu interpretasi dari nada atau suara yang dihasilkan oleh gesekan alat musik biola untuk dapat merasakan kenikmatan, kesejukan, kenyamanan dan ketenangan. Hasil dari suara atau nada gesekan biola di simbolkan dengan kawat dibuat kotak-kotak yang ditumpuk bertingkat merupakan suatu simbol dari energi perasaan yang dipancarkan melalui lampu LED.

Karya “e” berjudul “*A c t i o n #2 S e m a n g a t*“, visualisasi karya ini mendeformasikan bentuk biola dengan ekspresi gerak tubuh pemainnya dengan

simbol lekukan tubuh yang elastis pada bodi biola. Terdapat juga simbol genggam tangan pada bagian kepala biola, dengan mengolah bahan kawat tembaga yang bermakna sebagai suatu pengendalian dari terwujudnya keinginan untuk berbagi rasa kepada penikmatnya. Karya ini juga diinterpretasikan sebagai suatu hubungan antara manusia yang bisa berpengaruh baik bagi orang disekitarnya. Karena, sebuah semangat merupakan pengaruh positif bagi orang lain sebagai dorongan berfikir ketika batin tergerak untuk berbuat.

C. Kesimpulan

Dari proses penciptaan karya seni logam yang berjudul, “deformasi bentuk biola dalam karya seni logam kontemporer” ini terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut:

1. Pada proses eksplorasi bentuk biola dalam karya seni logam kontemporer dapat dikatakan sesuai dengan rancangan konsep awal yang telah dibuat. Langkah-langkah eksplorasi yang dilakukan mulai dari mendeformasi objek bentuk biola dan penggabungan antara bentuk biola dengan gerak tubuh pemainnya serta nada-nada yang dihasilkannya, menjadi ciri utama dari perwujudan karya seni logam penulis.
2. Proses perwujudan sebuah karya seni logam ini diperlukan proses yang panjang dan kreativitas, sehingga menghasilkan karya seni yang baru dan unik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang bentuk biola secara detail yang didapatkan dari kajian literature sehingga proses perancangan karya dapat dilakukan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok, guna untuk mendapatkan hasil yang bagus. Bahan yang digunakan yaitu: plat, kawat dan pipa kuningan maupun tembaga sebagai bahan utama penciptaan karya. Dengan menggunakan teknik pengerjaan seperti: patri keras, ukir logam, bending dan *finishing* patinasi.
3. Karya yang dihasilkan sebanyak 5 karya, dari eksplorasi bentuk biola yang dideformasi dan dikembangkan dengan bentuk-bentuk baru, menjadi sebuah karya seni logam kontemporer tiga dimensi dan dua dimensi yang difungsikan sebagai hiasan ruangan dan karya *fine art* dengan aspek karya seni yang memiliki nilai-nilai estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2010). *"practice Based Research Art and Design, Why Not? "* dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Halus dan Seni Reka: UITM.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djelantik, A. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gustami, S. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Malin, J. U. (1996). *The Gap: Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designer*. The Robert Gordon University, Aberdeen: United Kingdom.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa, Kumpulan dan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Wahyu, D. (2012). *Jago Bermain Biola dari Nol*. Yogyakarta: C.V Ansi Offset.
- Widagdo, M. H. (2008). *Desain dan Produksi Kriya Logam untuk SMK Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Managemen

<https://ufikmuckraker.wordpress.com/>. diakses penulis pada tanggal 2 januari 2019, jam 12.00 WIB]

Eazymusik.Blogspot.com diakses penulis pada tanggal 8 januari 2019, jam 19.00 WIB